

**STRATEGI DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KOTA
SABANG DALAM PEMBERDAYAAN PETANI CENGKEH DI
KOTA SABANG**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

NUR FIRA

NIM: 180802115

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

**STRATEGI DINAS PERTANIAN DAN PANGAN DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI CENGKEH
DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

NUR FIRA
NIM. 180802115

Mahasiswa Program Studi Ilmu Adminnistrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

AR - RANIRY

Disetujui untuk Dimunaqashahkan oleh:



Prof.Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP:196610231994021001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
STRATEGI DINAS PERTANIAN DAN PANGAN KOTA SABANG DALAM
PEMBERDAYAAN PETANI CENGKEH
DI KOTA SABANG

SKRIPSI

NUR FIRA
NIM. 180802115

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqashah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ilmu Administrasi Negara.
Pada Hari,Tanggal: Rabu, 28 Mei 2025

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqashah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,

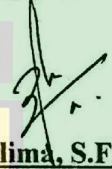

Prof. Dr. Muslim Zainuddin, M.Si
NIP: 196610231994021001


Lestari AK, S. IP
NIP: 198808082020122020

Penguji I

Penguji II


Delfi Suganda, S.H.I., LL.M
NIP: 198611120150031005


Aklima, S.Fil., M.A
NIP: 198810062019032009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP: 197403271999031005

LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fira

NIM : 180802115

Prodi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Strategi Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang Dalam Pemberdayaan Petani Cengkeh Di Kota Sabang

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,




Nur Fira

ABSTRAK

Pertanian cengkeh merupakan salah satu sektor unggulan yang berpotensi menunjang perekonomian masyarakat kota Sabang. Namun, petani cengkeh masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses terhadap teknologi pertanian, pemasaran hasil panen, serta pendampingan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pertanian dan Pangan dalam pemberdayaan petani Cengkeh di Kota Sabang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan Dinas Pertanian dan Pangan serta kelompok tani setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan petani yang telah dilakukan meliputi pelatihan budidaya cengkeh yang baik, pelatihan pembuatan pestisida alami, penyediaan bantuan sarana, fasilitas akses pasar, serta pembentukan kelompok tani sebagai wadah koordinasi. Meskipun terdapat keterbatasan anggaran dan sumberdaya manusia, program-program tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas petani dan produktifitas lahan. Kesimpulannya, strategi Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang cukup efektif dalam memberdayakan petani Cengkeh, namun masih perlu penguatan sinergi antar *stakeholder* untuk hasil yang lebih optimal.

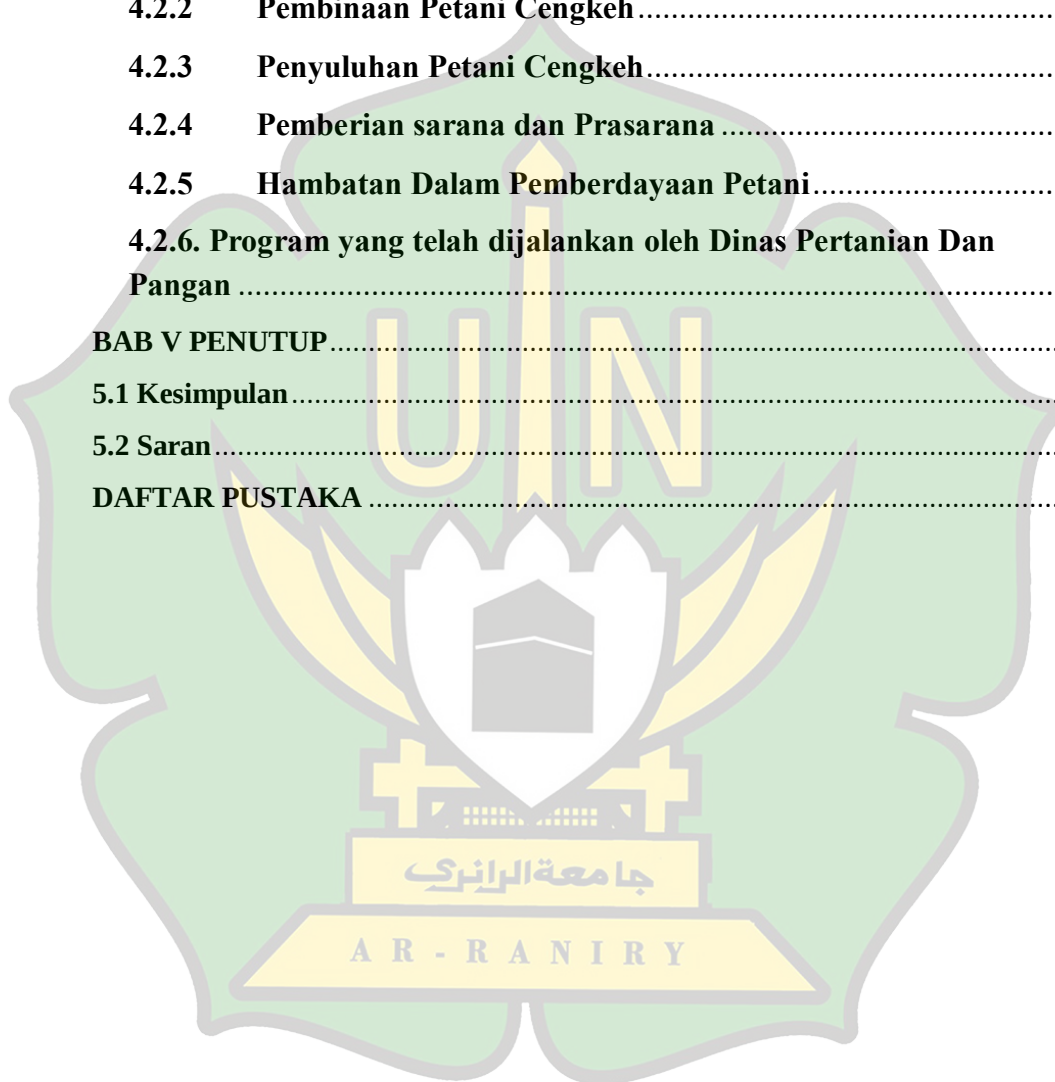
Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Petani, Sabang



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Strategi.....	16
2.2.1 Pengertian Strategi	16
2.2.2 Fungsi Strategi	20
2.3 Pemberdayaan Petani	21
2.3.1 Definisi Pemberdayaan	21
2.3.2 Manfaat Pemberdayaan Petani Bagi Pembangunan Ekonomi	24
2.3.3 Tahap-Tahap dan Strategi Dalam Pemberdayaan Petani ...	25
2.3.4 Indikator Keberdayaan	27
2.3.5 Tujuan Pemberdayaan	27
2.3.6 Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	29
2.4 Kerangka Berfikir	30
BAB III Metodologi Penelitian	31
1.1 Metode Penelitian	31
1.2 Pendekatan Penelitian	31
1.3 Fokus Penelitian.....	32
1.4 Lokasi Penelitian	34
1.5 Sumber Data	34
1.6 Informan Penelitian.....	36
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.8 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum.....	40
4.1.1 Kedudukan dan Kewenangan	40

4.1.2. Visi dan Misi Dinas Pertanian dan Pangan	41
4.1.3. Struktur Organisasi	42
4.1.4. Tugas dan Fungsi	42
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	44
4.2.1 Strategi Dinas Pertanian Dan Pangan Dalam Pemberdayaan Petani Cengkeh Di Kota Sabang.....	44
4.2.2 Pembinaan Petani Cengkeh.....	50
4.2.3 Penyuluhan Petani Cengkeh.....	52
4.2.4 Pemberian sarana dan Prasarana	53
4.2.5 Hambatan Dalam Pemberdayaan Petani.....	54
4.2.6. Program yang telah dijalankan oleh Dinas Pertanian Dan Pangan	57
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komoditas pertanian merupakan komoditas yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yang merupakan negara agraris, sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Hal ini berdasarkan fakta bahwa banyak penduduk Indonesia yang bekerja di bidang pertanian dan banyak komoditi yang berasal dari hasil pertanian. Salah satu contoh industri yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi adalah industri pertanian. Sejak kemerdekaan Indonesia, pertanian adalah mata pencaharian utama. Pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sektor andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa hidup dari hasil pertanian Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan sektor pertaniannya, tetapi jumlah lahan dan sumber daya alam yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah produk pertanian yang cukup.¹ Kebutuhan pangan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan populasi. Karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah petani, pemberdayaan harus diprioritaskan oleh semua pihak. Karena merupakan sumber utama kehidupan dan pendapatan petani, serta penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, serta penyedia lapangan kerja dan lapangan

¹Martina, ddk, *The Contribution of Revenue and Consumtion Cost of Soybean Farmers in Muara Batu Subdistrict Aceh Utara* (Aceh Utara: Bingley, 2018) hal. 290

usaha, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional.

Indonesia hanya memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, termasuk dalam kategori daerah tropis, iklim dan keadaan lingkungan sangat mendukung perkembangan sektor pertanian. Pada umumnya masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat tani, orang-orang di Indonesia yang bekerja di sektor agraria maupun pesisir mengelolah usaha tani dalam berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, dan sebagainya.² Karena nenek moyang bangsa Indonesia adalah petani, masyarakat terus bergantung pada sektor pertanian, baik konvensional maupun modern, hingga hari ini.

Masyarakat agraria adalah masyarakat yang mengalami pergeseran dari masyarakat agraria ke masyarakat industri.³ dimana masyarakat yang awalnya mengelolah pertanian secara tradisional secara bertahap berkembang menjadi masyarakat modern karena perkembangan zaman. Mata pencaharian masyarakat agraris bergantung pada pertanian.

Berdasarkan Undang-undang No. 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani yang tercantum dalam BAB II Pasal 3 yang berbunyi “perlindungan dan pemberdayaan petani bertujuan untuk: a. Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf

²Rendra Kurniawan dan Aji Dedi Mulawarman, *Inspirasi Dari Ladang: Akuntansi Pertanian Nusantara*, (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016), hal. 71

³Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir* (Yogyakarta: ISEI, 2015), hal. 221

kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik. b. Menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani. c. Memberikan kepastian usaha tani. d. Melindungi petani dari fluktuasi harga, praktik ekonomi biaya tinggi, dan gagal panen. e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan. f. Menumbuhkan kembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani⁴

Berdasarkan isi undang-undang di atas dapat dijelaskan bahwa para petani diberikan ruang dan dukungan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan. Undang-undang tersebut juga mengamanatkan kepada pemerintah untuk memberikan wadah atau sarana kepada petani, termasuk kepada pemerintahan Aceh.

Aceh saat ini mempunyai jumlah penduduk lebih dari 5,2 juta jiwa dengan jumlah tenaga kerja mencapai 2.3 juta jiwa. Dari total tenaga kerja tersebut 6,6% merupakan pengangguran. Sektor yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat adalah Perkebunan dan Pertanian. Saat ini hampir 70% masyarakat Aceh bekerja di sektor pertanian. Jika pemerintah Aceh berpikir strategis untuk mengurangi angka kemiskinan, maka langkah yang harus dilakukan adalah menggarap sektor pertanian. Sebab, dengan menggarap pertanian berarti Pemerintah Aceh sudah memperbaiki nasib 70 persen masyarakat. Untuk menambah daya ungkit sektor pertanian dan perkebunan,

⁴Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan Petani

secara sederhana pemerintah perlu memperhatikan tiga hal yaitu lahan, air, dan teknologi.⁵

Pengembangan mekanisasi pertanian di Aceh masih memiliki hubungan erat dengan pembangunan pertanian dalam dimensi tantangan global. Peluang dan tantangan, jalannya seiring dan meyongsong tata kehidupan globalisasi dengan pertanian berdaya untuk mewujudkan Aceh sejahtera dan butuh target pada masa sekarang dengan mekanisasi pertanian modernnya yang harus berkembang secara bertahap.⁶

Kota paling Barat Republik Indonesia adalah Sabang. Kota Sabang berbatasan langsung dengan selat Malaka di sebelah utara, selat Benggala di sebelah Selatan, dan selat Hindia di sebelah timur. Kota Sabang adalah wilayah administratif paling utara Indonesia dan termasuk zona ekonomi bebas. Sektor pariwisata dan sektor pertanian merupakan pendukung ekonomi masyarakat di kota Sabang. Karena struktur tanah yang subur dan beriklim tropis, pertanian juga memiliki prospek yang bagus untuk ekonomi lokal. Pada tahun 2022, kota Sabang memiliki 43.208 penduduk yang berasal dari tiga kecamatan: Sukajaya, Sukamakmue, dan Sukakarya.⁷ Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan melestarikan alam, sektor pertanian juga mampu mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

⁵ Haba Tani Edisi IV Tahun 2018, <https://distanbun.acehprov.go.id/halaman/haba-tani-tahun-2018>, diakses pada tanggal 7 Januari 2025

⁶ Haba Tani Edisi VI Tahun 2018, <https://distanbun.acehprov.go.id/halaman/haba-tani-tahun-2018>, diakses pada tanggal 15 Januari 2025

⁷BPS Kota Sabang, <https://sabangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQJMg==/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan.html>, diakses pada tanggal 15 Januari 2025

Letak geografisnya sangat strategis untuk mengembangkan pertanian dikarenakan sumber air yang melimpah dan tanah yang memadai dan cocok untuk penanaman komoditas pertanian dan perkebunan. Sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan lahannya dalam meningkatkan perekonomian mereka. Sepuluh komoditas pertanian yang paling banyak diusahakan ditentukan berdasarkan urutan terbanyak dari unit usaha pertanian yang mengusahakan komoditas pertanian tersebut. Komoditas pertanian tersebut adalah Cengkeh sebanyak 1.172 unit, Pinang sebanyak 1.121 unit, Kelapa sebanyak 406 unit, Kangkung 228, Ayam kampung biasa sebanyak 219 unit, Cabai Rawit sebanyak 214 unit, Sapi potong sebanyak 208 unit, Bayam sebanyak 202 unit, Pisang sebanyak 171 unit, dan Kambing potong sebanyak 161 unit. (sumber: BPS kota Sabang, 2023).

Perkembangan sektor pertanian di kota Sabang tidaklah selalu berjalan dengan baik, tentunya ada beberapa masalah yang dialami para petani di kota Sabang, diantaranya penyakit pada tanaman, harga yang tidak stabil, dan petani yang harus mendapatkan proteksi. Petani di Kota Sabang harus mengamati tanamannya. Hal ini dikarenakan tanaman rentan terkena penyakit. Penyakit yang sering dijumpai pada tanaman adalah hama yang menyerang tanaman.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang menjalankan tugasnya sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang pertanian, perkebunan, dan peternakan melalui kebijakan strategis yaitu: peningkatan Cadangan pangan, peningkatan keamanan pangan, peningkatan produksi sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan, peningkatan

pengendalian sektor pertanian, peternakan dan perkebunan, dan peningkatan kapasitas SDM. Kebijakan strategis tersebut kemudian dijabarkan kedalam beberapa program yaitu: program penunjang urusan pemerintahan daerah kabupaten/kota, program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat, program penanganan kerawanan pangan, program pengawasan keamanan pangan, program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, program pengendalian Kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, dan program penyuluhan pertanian.

Strategi Dinas Pertanian dan Pangan sangat mempengaruhi pemberdayaan dan kesejahteraan petani di kota Sabang sesuai dengan Undang-undang No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Meliputi perencanaan, perlindungan petani, pemberdayaan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan, dan peran serta masyarakat, yang diselenggarakan berdasarkan asas kedaulatan, kemandirian, kebermanfaatan, kebersamaan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi-berkeadilan dan berkelanjutan.

Capaian kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang tahun 2023 dengan tingkat pencapaian kinerja 76,13% yang dijabarkan dalam tabel berikut:

No.	Indikator Target Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Hasil yang dicapai
1.	Tersedianya produksi dan konsumsi masyarakat yang berkelanjutan		

	a. pola pangan harapan (PPH) konsumsi	82,70 poin 100%	87,90 poin 77,78%
	b. cakupan pengendalian gampong rawan pangan	100%	100%
	c. ketersediaan pangan utama		
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah		
	a. Meningkatkan jumlah produksi pertanian, peternakan dan perkebunan	100% 100% (150 ekor)	0% 100%(204 ekor)
	b. Tersedianya ternak hasil Inseminasi Buatan	100% (7.040 ekor)	
	c. Terlaksananya pengobatan ternak	76,92%	15,44% (1.087 ekor) 62,50%
	d. Cakupan prasarana pertanian yang dapat dioperasi dengan baik	62,50 Hektar 72%	694,14 Hektar
	e. Terlaksananya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian		694,14 Hektar 91,94%
	f. Cakupan bina kelompok tani		

Sumber: LKIP Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang 2023

Tujuan utama dari pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Dinas pertanian dan pangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara merata. Namun pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pertanian dan pangan dalam pemberdayaan petani cengkeh masih memiliki kendala. Kendala yang dialami yakni tanaman cengkeh terkendala oleh cuaca, hama, harga yang tidak stabil, dan pemberdayaan yang belum merata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang dalam Pemberdayaan Petani Cengkeh di Kota Sabang”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Dinas Pertanian dan Pangan dalam pemberdayaan petani Cengkeh di Kota Sabang?
2. Apa saja kendala dan hambatan Dinas Pertanian dan Pangan kota Sabang dalam pemberdayaan petani Cengkeh di Kota Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat bagaimana strategi Dinas Pertanian dan pangan dalam pemberdayaan petani Cengkeh di Kota Sabang.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan Dinas Pertanian dan Pangan kota Sabang dalam pemberdayaan petani Cengkeh di Kota Sabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pembacanya secara langsung maupun tidak langsung tentang hasil tulisan didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang mampu memberikan sumbangan secara ilmiah dan pengetahuan wawasan. Dalam hal ini mampu memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca. Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan tentang kebijakan di bidang

pertanian dan mengetahui apa saja kebijakan yang mampu mensejahterakan petani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi Dinas Pertanian dan pangan dalam pemberdayaan petani di Kota Sabang.

b. Bagi Instansi terkait

Sebagai sumber wawasan serta pertimbangan dalam upaya pemberdayaan petani di kota Sabang, berupa dukungan koordinasi antar pelaku pembangunan, input bagi rumusan kebijakan dengan program pembangunan kota setempat, serta jaminan ketercapaiannya pemanfaatan sumber daya secara efektif, efisien, adil, dan tepat sasaran dan sesuai dengan kebijakan dalam pembangunan sektor pertanian ekonomi dengan kaidah dan perencanaan yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, berguna bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan variabel dan kasus yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi penelitian terkait.